

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel intensitas komunikasi keluarga ( $x_1$ ) dan Tingkat literasi media digital ( $x_2$ ) terhadap intensitas konsumsi media baru ( $y$ ). Maka dapat diambil kesimpulan.

1. Pada hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda maka di dapat hasil koefisien korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel intensitas komunikasi keluarga dan intensitas konsumsi media baru masuk dalam kategori rendah. Dari hasil jawaban responden maka disimpulkan sebagian besar tidak pernah menghabiskan waktu bersama orang tua, sebanyak sebagian besar responden menghabiskan waktu kurang dari satu jam bersama orang tua. Di dukung hasil dari perhitungan dapat pengaruh signifikan antara intensitas komunikasi keluarga dengan intensitas konsumsi media baru.
2. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan regresi linier berganda pada variabel Tingkat literasi media digital ( $X_2$ ) terhadap intensitas konsumsi media baru ( $Y$ ) diketahui koefisien korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel Tingkat literasi media digital terhadap intensitas intensitas konsumsi media baru masuk ke dalam kategori rendah. Melihat dari analisis jawaban responden maka literasi media digital pada siswa SMP 19 semarang dapat dikatakan kemampuan mereka paham terhadap fungsi atau dapat menafsirkan

kode yang ada pada media dan menggunakan pada spesifik tertentu. Responden belum memiliki kapasitas analisis kritis terhadap informasi yang diterima, kapasitas komunikasi terhadap media tergolong terbatas. Masih terbatasnya kemampuan literasi di sekolah pada responden dapat terjadi karena durasi dan frekuensi yang masih terbatas, pada hasil nilai mean durasi, dan frekuensi menunjukkan hasil rendah. Hasil dari perhitungan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat literasi media digital dengan intensitas konsumsi media baru.

3. Hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda pada variabel intensitas konsumsi media (X1) dan Tingkat literasi media digital (X2) terhadap intensitas konsumsi media baru (Y) dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah rendah. Pada penelitian ini mengungkapkan media dominan yang digunakan oleh responden yaitu WhatsApp, Google, Mobile Legend, YouTube, Instagram, dan media permainan lainnya seperti *free fire*. Pada media komunikasi antar pribadi WhatsApp menjadi media dominan yang selalu digunakan saat dirumah, sekolah, wifi area, saat bersama teman, orang tua, sendiri, untuk tujuan hiburan, berita, dan hobi. Berdasarkan perhitungan uji t jika dilihat dari arahnya menunjukkan negatif sehingga jika disimpulkan terdapat pengaruh negatif antara intensitas komunikasi keluarga (x1) dan tingkat literasi media digital (x2) terhadap intensitas konsumsi media baru (y).

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Teoritis

Pada variabel intensitas komunikasi keluarga beberapa indikator seperti durasi yaitu 2,79, penanaman nilai (*value*) yaitu 2,30, kepercayaan (*beliefs*) yaitu 2,42 dalam variabel intensitas komunikasi keluarga yang memiliki nilai mean yang rendah, sehingga memiliki hubungan yang rendah, diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda maka di dapat hasil koefisien korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel intensitas komunikasi keluarga dan intensitas konsumsi media baru adalah sebesar 0,258, artinya korelasi antar variabel intensitas komunikasi keluarga dengan intensitas konsumsi media baru sebesar 0,258 masuk dalam kategori rendah antara intensitas komunikasi keluarga terhadap intensitas konsumsi media baru. Seharusnya intensitas komunikasi keluarga dapat ditingkatkan, dan keluarga dapat memediasi antara anak dan penggunaan media baru, seperti yang Seperti diungkapkan oleh livingstone dalam Prabandari yaitu “*active co-use* yaitu dengan duduk berada dekat anak ketika sedang mengakses internet serta membangun obrolan tentang aktivitas onLine bersama anak, *restriction* atau pembatasan yaitu batasan mengontak orang lain dan memasang filter pada perangkat lunak, dan *parental monitoring* di mana orang tua mengecek atau memeriksa aktivitas anak setelah menggunakan internet. ” (2019:9).

Pada variabel Tingkat literasi media digital memberikan hasil perhitungan menggunakan regresi linier berganda pada variabel Tingkat literasi media digital (X2) terhadap intensitas konsumsi media baru (Y) diketahui koefisien

korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel Tingkat literasi media digital terhadap intensitas konsumsi media baru adalah sebesar 0,260, dimensi artinya korelasi antara variabel intensitas literasi media digital dengan intensitas konsumsi media baru sebesar 0,260 masuk ke dalam kategori rendah. Pada beberapa indikator seperti frekuensi memiliki nilai mean 1,73, dimensi *use skill* memiliki nilai mean 1,55, dimensi *communicative abilities* memiliki nilai mean 1,55. Sehingga disimpulkan bahwa literasi melihat dari analisis maka literasi media digital pada siswa SMP 19 Semarang dapat dikatakan kemampuan mereka paham terhadap fungsi atau dapat menafsirkan kode yang ada pada media dan menggunakan pada spesifik tertentu. Responden belum memiliki kapasitas analisis kritis terhadap informasi yang diterima, kapasitas komunikasi terhadap media tergolong terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi sekolah agar dapat meningkatkan literasi media digital dengan mengadakan ekstra kurikuler literasi media digital.

### **5.2.2 Akademis**

Total sumbangan efektif variabel intensitas komunikasi keluarga dan Tingkat literasi media digital sebesar 10,5%, dan sumbangan relatif variabel intensitas komunikasi keluarga dan Tingkat literasi media digital sebesar 100%. Sehingga jika disimpulkan terdapat 90,5% variabel luar yang mempengaruhi intensitas konsumsi media baru yang tidak masuk pada penelitian ini.

Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh intensitas komunikasi keluarga dan Tingkat literasi media digital terhadap intensitas konsumsi media, diharapkan peneliti lain dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi intensitas konsumsi media baru seperti latar belakang orang tua, pendidikan orang tua, literasi orang tua terhadap media, atau tren dari penggunaan media baru, maupun pengaruh peer group pada konsumsi media pada remaja.

### **5.2.3 Praktis**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi media digital pada siswa SMPN 19 Semarang masuk dalam golongan *basic* dimana responden telah memahami *tools* yang terdapat pada media baru dan cara penggunaanya namun kurang paham terhadap regulasi media dan keaktifan dalam hubungan sosial di media baru. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasi media digital.

Kegiatan literasi media digital diharapkan dapat ditingkatkan terutama pada regulasi media seperti pemahaman tentang hak cipta, selain itu dapat juga memberikan pemahaman lebih tentang cara mengakses *Website* resmi dari pemerintah, dan aktif membuat konten yang mengandung informasi penting.

### **5.2.4 Sosial**

Hasil penelitian dinyatakan bahwa intensitas komunikasi keluarga dilihat dari frekuensi dan durasi dinyatakan masih kurang, begitu pula pada literasi media digital jika dilihat dari frekuensi dan durasi dinyatakan masih rendah sehingga diharapkan para orang tua dan pihak institusi terkait dalam hal ini SMPN 19

semarang dapat meningkatkan literasi media digital sehingga para responden yang merupakan remaja dimana masuk dalam generasi *digital native* dapat memahami regulasi media dan membuat konten pada media yang mereka gunakan.

Pada penelitian ini telah menjabarkan media baru yang paling dominan, sehingga dapat diperhatikan dalam penggunaannya dan diharapkan para orang tua dapat menjadi mediasi antara anak dan media baru seperti yang telah diungkapkan.